

PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *CONSUMER GOODS*

Hendrico Halif Karunia¹, Wahyu Setiawan^{2*}

¹Department of Management, Sultan Agung Islamic University, Jalan Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Indonesia.
Hendricohalif@unissula.ac.id

²Department of Management, Sultan Agung Islamic University, Jalan Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Indonesia.
wahyusetiawan@unissula.ac.id

Abstract: *Companies from various sectors, from small, medium, to large scale, assess their business success, one of which is the company's financial performance. To realize the company's vision and mission, good and healthy financial performance is required. This study aims to examine how financial performance affects company value. This study took a sample of 31 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the consumer goods sector. This study used multiple linear regression analysis with a significance level of 5% and the panel data obtained were processed using Eviews software version 10. The results of the study indicate that liquidity has no significant effect on company value, solvency has a significant negative effect on company value, and profitability has a significant effect on company value.*

Keywords: *company value, solvency, liquidity, profitability, consumer goods companies*

Abstrak: Perusahaan dari berbagai sektor, baik skala kecil, menengah, maupun besar, menilai keberhasilan usahanya antara lain melalui kinerja keuangan perusahaan. Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, diperlukan kinerja keuangan yang baik dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, dan data panel yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, perusahaan barang konsumsi

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menaikkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Kinerja keuangan merupakan prestasi dalam bidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang, serta hasil investasi (Hasni, 2022). Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula serta menunjukkan kesuksesan dan kemakmuran perusahaan. Keadaan tersebut akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan karena dianggap akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Hal yang harus diperhatikan perusahaan dalam masalah keuangan berkaitan dengan sumber dana serta alokasi penggunaan dana tersebut.

Industri pada sektor barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peran yang sangat strategis. Selama ini, sektor barang konsumsi telah menjadi salah satu penopang pertumbuhan

ekonomi nasional. Bahkan saat terjadi krisis moneter, sektor ini tetap menunjukkan ketahanan dan berperan penting sebagai penyelamat ekonomi negara. *Consumer goods* pada dasarnya adalah produk-produk yang kita konsumsi untuk memenuhi kebutuhan harian, mulai dari makanan, minuman, pakaian, personal care, kebersihan rumah, sampai kendaraan. Contoh produk makanan yang termasuk dalam *consumer goods* antara lain beras, minyak goreng, mie instan, tepung, gula, kopi, air mineral dan masih banyak lagi. Selain makanan ada juga barang-barang seperti sabun mandi, sampo, odol, sabun cuci piring dan sejenisnya. Perusahaan di sektor ini contohnya seperti Unilever (UNVR), Sido Muncul (SIDO), Indofood CBP (ICBP), Mayora (MYOR), Buyung Poetra Sembada (HOKI), dan masih banyak lagi.

Karakteristik dari sektor *consumer goods* yaitu *non-cyclical* atau kebutuhan produk-produk sektor ini tidak ada siklusnya dan sudah pasti dibutuhkan karena merupakan kebutuhan pokok. Pendapatan perusahaan yang menjual barang-barang kebutuhan pokok biasanya relatif stabil dari waktu ke waktu dibandingkan barang-barang yang bukan kebutuhan pokok. Beragam produk kebutuhan pokok ini biasa kita temui di pasar, minimarket, supermarket, bahkan *e-commerce*.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan cerminan kinerja perusahaan yang bisa berdampak terhadap persepsi investor dan seringkali merujuk pada harga saham. Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan mencerminkan kinerjanya, yang terlihat dari harga saham di pasar modal. Harga saham ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran, serta mencerminkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Meythi., et. all (2013) mengatakan bahwa jika kinerja perusahaan semakin baik, maka return yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Menurut Setiawan & Khajar (2022) Laba perusahaan menjadi acuan awal dalam membentuk pandangan investor terhadap nilai saham perusahaan, yang menentukan apakah mereka akan menilai saham tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Pandangan ini kemudian memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kondisi industri, regulasi pemerintah dan lain sebagainya. Faktor kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang tercermin dalam *current ratio* (CRR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Tiga rasio tersebut berdampak pada tujuan utama perusahaan yaitu keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan.

Telah banyak penelitian yang menganalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor dan periode yang berbeda. Hasil penelitian Wibawa, Yoga P (2018) menyimpulkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian A. Abrori (2019) pada *sektor food and beverages*, menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas negatif tidak signifikan, dan Solvabilitas yang bernilai negatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Octaviani, S & Komalasari, D (2017) pada sektor perbankan menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas negatif signifikan, dan solvabilitas negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi referensi baru dan mengkonfirmasi *research gap* antara variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang memiliki hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera di bayar (Faidah, 2018). Sumarni & Soeprihanto (2014) menyatakan bahwa jika rasio likuiditas semakin tinggi maka perusahaan akan semakin optimal dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada kreditur. Ada beberapa rasio dalam rasio likuiditas salah satunya adalah *current ratio* (CRR). *Current ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar yang mereka miliki. Nilai *current ratio* ideal sebesar 2x / 200% yang berarti aset lancar lebih dari 200% dari nilai hutang lancar, maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar serta melunasi seluruh hutang lancarnya. Sehingga semakin baik nilai *current ratio* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akan memengaruhi tingkat nilai perusahaan.

Penelitian Wibawa, Yoga P (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, hasil ini juga sama seperti penelitian Listyawati, Ika., & Kristiana (2020) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Sumarni & Soeprihanto (2014) Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk melunasi utang tersebut. Salah satu indikator solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Hutang dan beban-beban perusahaan di sebut liabilitas, terutama hutang yang berbunga. Sederhananya liabilitas adalah hutang dan kewajiban perusahaan yang termasuk dalam kekayaan atau aset perusahaan. Jadi total aset perusahaan adalah akumulasi dari ekuitas dan liabilitas suatu perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar pendanaan aktiva atau aset total yang berasal dari hutang, jika di gunakan secara efektif maka dampaknya akan membuat pengaruh positif terhadap harga saham walaupun memiliki risiko yang lebih tinggi karena aset liabilitas lebih besar dari ekuitas, namun berbeda dengan sektor perbankan yang solvabilitasnya sebagian besar adalah aset likuid yang berasal dari liabilitas, Octaviani, S & Komalasarai, D (2017) menyatakan “DER (*Solvabilitas*) perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Nilai DER yang bagus adalah di bawah 100% / 1x total ekuitas. Sehingga semakin baik nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam keputusan pendanaan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (Setiawan & Khajar (2022)). Indikator lain yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Apabila DER tinggi, berarti proporsi utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik

perusahaan. Demikian pula, semakin tinggi nilai DAR menunjukkan bahwa utang perusahaan semakin mendominasi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualan, operasional, total aset, dan ekuitas (Ramadhani, 2021) dan (Moeljono & Alfianto, 2020). Menurut Sartono, Agus. R (2010) jika profitabilitas perusahaan tinggi maka laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Rasio *return on equity* (ROE) adalah salah satu fokus utama penelitian. *Return on equity*, singkatnya ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih suatu perusahaan. *Return on equity* adalah imbal hasil perusahaan setelah pajak, atau keuntungan bersih untuk pemilik perusahaan, sederhananya *return on equity* mengukur kemampuan ekuitas yang dimiliki pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE, artinya semakin efisien penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. *Return on equity* yang bagus itu berada di atas 8,32%. Sehingga semakin baik nilai *return on equity* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang bisa berdampak pada persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan mencerminkan kinerjanya, yang terlihat dari harga saham di pasar modal. Harga saham ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran, serta mencerminkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Setiawan & Khajar (2022) laba perusahaan merupakan fondasi awal yang berperan sebagai titik tolak dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai intrinsik saham. Persepsi tersebut secara langsung memengaruhi mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat diibaratkan sebagai peningkatan kekayaan para pemegang saham, yang nilainya diperoleh dari perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Setiawan & Khajar (2022)). Nilai perusahaan yang kaitannya dengan harga saham memiliki nilai valuasi yang bisa di analisis. Menurut Wibawa, Yoga P (2018) berpendapat bahwa terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, di antaranya adalah:

Price to book value (PBV)

Rasio PBV atau *Price to book value* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur apakah harga saham suatu perusahaan tergolong *undervalued* (murah) atau *overvalued* (mahal). Rasio ini membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku (*book value*) dari perusahaan tersebut. *Book value* sendiri mencerminkan ekuitas atau kekayaan bersih perusahaan, yang diperoleh dari selisih antara total aset dan total kewajiban (utang). Nilai ini biasanya tercantum dalam bagian aktiva pada neraca perusahaan. PBV menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kewajaran harga saham. Jika nilai PBV berada di bawah 1, maka saham dianggap diperdagangkan di bawah nilai bukunya, yang bisa mengindikasikan bahwa saham tersebut relatif murah. Sebaliknya, PBV di atas 1 menandakan bahwa saham

diperdagangkan di atas nilai bukunya, yang bisa berarti harga saham sudah cukup mahal. Menurut Brigham & Houston (2013) *Price to Book Value* (PBV) merupakan cara atau pendekatan yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan (emiten). Dengan memahami nilai PBV, investor dapat lebih mudah mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi tumbuh dengan risiko yang relatif rendah. Tujuan utama setiap investor tentu adalah memperoleh saham berkualitas dengan harga yang wajar atau murah. Dalam hal ini, PBV bisa menjadi alat bantu untuk menentukan apakah suatu saham layak dibeli. Meski demikian, nilai PBV yang menarik tidak selalu menjamin bahwa saham tersebut memiliki fundamental yang kuat atau prospek yang baik. *Price to book value* berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan dengan harga yang terlalu tinggi atau justru masih tergolong murah. Rasio ini membandingkan harga saham saat ini dengan nilai buku per saham (*book value per share*), sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi valuasi perusahaan secara real-time. Selain itu, PBV juga membantu investor dalam menilai potensi pertumbuhan maupun risiko yang mungkin dihadapi perusahaan ke depan. Rasio ini mencerminkan pandangan pasar atau persepsi investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebelum dapat menghitung PBV, penting bagi investor untuk terlebih dahulu memahami cara menghitung *book value*, karena nilai tersebut menjadi dasar utama dalam perhitungan PBV

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas mencerminkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sumarni & Soeprihanto (2014) Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut. Dalam penelitian ini ada satu rasio yang di teliti dari variabel solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat utang terhadap ekuitas dalam menjalankan perusahaan. Hutang dan beban-beban perusahaan di sebut liabilitas, terutama hutang yang berbunga. Sederhananya liabilitas adalah hutang dan kewajiban perusahaan yang termasuk dalam kekayaan atau aset perusahaan. Jadi total aset perusahaan adalah akumulasi dari ekuitas dan liabilitas suatu perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar pendanaan aktiva atau aset total yang berasal dari hutang. Nilai DER yang bagus adalah di bawah 100% / 1x total ekuitas. Sehingga semakin baik nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar pula proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemilik. Demikian pula, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin besar porsi utang perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan (non perbankan) memiliki tingkat liabilitas yang jauh lebih rendah dibanding ekuitas maka beban-beban perusahaan menjadi lebih sedikit, perusahaan memiliki kinerja yang lebih strategis dan berhati-hati sehingga tidak menimbulkan banyak piutang macet serta bisa mengoptimalkan kualitas dan stok produk karena tidak kejar-kejaran dengan biaya bunga yang jatuh tempo, dan akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi persepsi positif investor yang akan berdampak bagi nilai perusahaan itu sendiri. Pada penelitian terdahulu Febrian (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

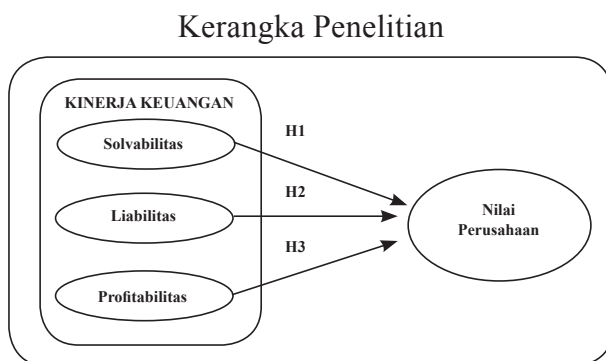
berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini juga sama seperti penelitian lain dari Sunaryo & Adiyanto (2017) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Moeljadi (2006) dan (Oktapiadi et al., 2019) rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki maupun melalui penggunaan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualan, operasional, total aset, dan ekuitas. Menurut Sartono, Agus, (2010) apabila profitabilitas tinggi maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. *Rasio return on equity* (ROE) adalah salah satu fokus utama penelitian. Return on equity, singkatnya ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih suatu perusahaan. *Return on equity* adalah imbal hasil perusahaan setelah pajak, atau keuntungan bersih untuk pemilik perusahaan, sederhananya *return on equity* mengukur kemampuan ekuitas yang di miliki pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE, artinya semakin efisien penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. *Return on equity* yang bagus itu berada di atas 8,32%. Sehingga semakin baik nilai *return on equity* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Pada penelitian Mulyanti, S., & Rimawan (2022) serta Sondakh, P. (2019) menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model kerangka penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory research yang menghubungkan antar variabel dengan menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen meliputi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel data penelitian diambil dengan

menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2019). Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI dalam sub-sektor consumer goods dan tidak mengalami delisting selama tahun 2020-2023.
2. Saham dari perusahaan-perusahaan tersebut diperdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan harus menerbitkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 1. Penentuan Sampel

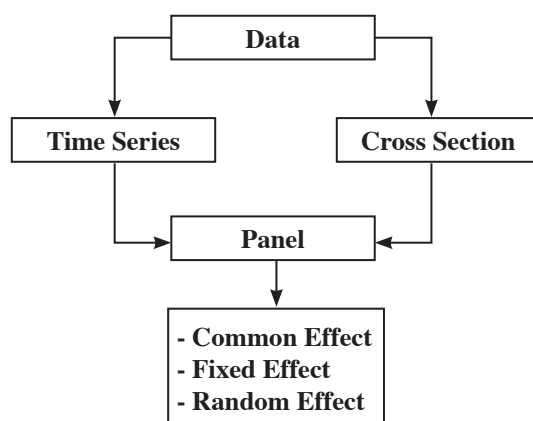
Kriteria	Jumlah
Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI 2020-2023	33
Perusahaan Consumer Goods yang memiliki produk Non-Cyclical	33
Total Perusahaan Consumer Non-cyclical yang aktif di Perdagangan	33
Perusahaan yang memiliki informasi yang di butuhkan	31
Total Sample Penelitian	31

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Proxi	Sumber
1.	Nilai Perusahaan	Menurut Franita (2016) Nilai perusahaan adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli dalam suatu transaksi jual beli. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan ikut bertambah, sehingga kesejahteraan investor pun semakin meningkat.	<i>Price to book value (PBV)</i> $PBV = \frac{Share\ Price}{Book\ Value}$	Franita (2016)
2.	Likuiditas	Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk Memenuhi hutang jangka pendeknya dengan cepat. Kemampuan suatu entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban yang memerlukan pembayaran dalam jangka waktu singkat.	<i>Current Ratio (CRR)</i> $CRR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Kasmir (2018)
3.	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran utang jangka panjang dan pembayaran bunga	<i>Debt to equity ratio (DER)</i> $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Apriyana (2018)
4.	Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan atau usaha dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham dikenal sebagai profitabilitas.	<i>Return on equity (ROE)</i> $ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity} \times 100\%$	Fujianti, L., & Satria (2020)

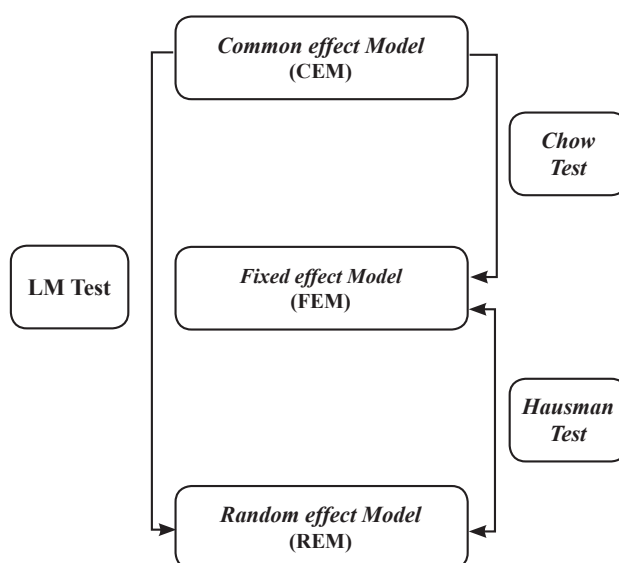
Data panel yang diperoleh akan diolah menggunakan software *Eviews* versi 10. Data panel adalah jenis data yang diperoleh dari pengamatan beberapa objek (*cross section*) yang diamati selama periode waktu tertentu (*time series*). Teknik data panel dilakukan dengan menggabungkan karakteristik data *cross section* dan *time series*. Dalam aplikasi *Eviews*, data panel memungkinkan untuk membangun *common effect*, *model fixed effect* dan *random effect*, serta menentukan model yang paling sesuai melalui Uji Hausman dan Uji Chow. Selain itu, *Eviews* juga sangat berguna dalam penerapan uji statistik pada data *time series*.

Tahapan dalam *eviews* untuk penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan pada *eviews*

Pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dan sesuai di antara ketiga jenis model regresi yang tersedia antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Software *eviews* 10 memiliki beberapa pengujian yang berguna untuk menentukan metode mana yang paling efektif dari ketiga model tersebut. Untuk memilih model yang tepat dalam menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, dapat digunakan tiga jenis pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier*. Diagram alur untuk melakukan analisis regresi data panel disajikan pada gambar berikut :



Sumber : Ghozali & Ratmono (2017)

Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Common Effect Model

variable	coeff	Std. error	t-stat	prob
C	7.581663	0.213228	35.55663	0.0000
CRR	-0.060769	0.043592	-1.394025	0.1662
DER	-0.115355	0.052346	-2.203703	0.0297
ROE	0.010937	0.005390	2.029087	0.0449
Dependent variable: PBV		0.120814		
R-squared				
Adjusted R-squared		0.096393		

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Common Effect Model (CEM)

Common effect model sebagai bentuk paling sederhana dari model data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Pada common effect model, dimensi waktu maupun individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan perilaku perusahaan sama di setiap periode. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Setelah dilakukan permodelan data nilai perusahaan dan faktor-faktornya pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dari analisis data dengan program *Eviews* pada Tabel 3. diperoleh hasil regresi dengan *common effect model* (CEM) mengindikasikan adanya nilai konstanta sebesar 7.581663 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada adjusted R² sebesar 0.096393 menjelaskan bahwa varian *current ratio* (CRR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) menjelaskan sebesar 9.63% dan sisanya 90.37% dijelaskan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Fixed Effect Model

variable	coeff	Std. error	t-stat	prob
C	6.838290	0.286697	23.85199	0.0000
CRR	0.034521	0.030842	1.119285	0.2663
DER	-0.191788	0.100968	-1.899495	0.0611
ROE	0.041151	0.009819	4.190898	0.0001
Dependent variable: PBV		0.958577		
R-squared				
Adjusted R-squared		0.943235		

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda. Meskipun *intercept* tiap perusahaan berbeda, nilai *intercept* tersebut dianggap konstan sepanjang waktu. Namun, koefisien (*slope*) dari variabel independen dianggap sama untuk semua perusahaan dan periode waktu. Berikut menunjukkan hasil regresi dengan memakai *fixed effect model*. Berdasarkan hasil pengolahan data *regresi fixed effect* model menunjukkan terdapat nilai konstanta sebesar 6.838290 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Adapun persamaan regresi pada adjusted R2 sebesar 0.943235 yang menjelaskan bahwa varian current ratio (CRR), *debt to equity ratio* (DER), dan *retur non equity* (ROE) menunjukkan pengaruh nilai sebesar 9.43% terhadap nilai perusahaan, yang mana sisanya sebesar 90,57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Random Effect Model

variable	coeff	Std. error	t-stat	prob
C	7.096470	0.314506	22.56387	0.0000
CRR	0.023261	0.027343	0.850681	0.3968
DER	-0.192638	0.069312	-2.779298	0.0064
ROE	0.028599	0.007235	3.952813	0.0001

Dependent variable: PBV
R-squared 0.178797

Adjusted R-squared 0.155986

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Random Effect Model

Random effect model sebagai metode dalam melakukan estimasi regresi ini mengasumsikan bahwa koefisien (*slope*) tetap konstan, sementara *intercept* bervariasi antar individu dan waktu. Berikut adalah hasil regresi yang diperoleh menggunakan *random effect model*. Berdasarkan hasil analisis, model random effect menunjukkan nilai konstanta sebesar 7,096470 dengan nilai probabilitas 0,0000. Adapun persamaan regresi pada *adjusted* R2 sebesar 0.155986 yang menjelaskan bahwa varian *current ratio* (CRR), *debt to equity ratio* (DER), dan *retur non equity* (ROE) menunjukkan pengaruh nilai sebesar 1.55% terhadap nilai perusahaan, yang mana sisanya sebesar 98.45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.673731	(27,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	342.177899	27	0.0000

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Uji Chow (*Chow Test*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil pengolahan data panel uji chow disajikan pada tabel diatas. Pada tabel tersebut Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross section* F sebesar 0.0000. Berdasarkan tabel Uji Chow di atas menunjukkan bahwa nilai *cross section* chi-square < nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih merupakan fixed effect model. Selanjutnya, setelah dilakukan uji Chow yang menunjukkan memilih fixed effect model, berikutnya perlu dilakukan uji Hausman supaya dapat memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.886172	3	0.1803

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil pengolahan data panel uji chow disajikan pada tabel diatas. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 7. Diperoleh bahwa nilai probabilitas *cross section random effect* > nilai signifikansi ($0.1803 > 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*. Pada penelitian ini tidak memerlukan pengujian lagrange multiplier dikarenakan model yang dipilih *random effect model*.

Tabel 8. Regresi Data Panel

variable	coeff	Std. error	t-stat	prob
C	7.096470	0.314506	22.56387	0.0000
CRR	0.023261	0.027343	0.850681	0.3968
DER	-0.192638	0.069312	-2.779298	0.0064
ROE	0.028599	0.007235	3.952813	0.0001

Dependent variable: PBV
R-squared 0.178797

Adjusted R-squared 0.155986

F-statistic 7.838122

Prob(F-statistic) 0.000088

Sumber : Hasil olah data, Eviews

Berdasarkan persamaan model regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi regresi data panel disajikan dalam tabel berikut :

$$Y = 7.096470 + 0.023261CRR_{it} - 0.192638DER_{it} + 0.028599ROE_{it}$$

Pada persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan:

Konstanta mendapatkan nilai sebesar 7.096470 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen (CRR, DER, ROE) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstan, yang mana didapatkan nilai untuk variabel nilai perusahaan adalah sebesar 7.096470.

1. Apabila nilai CRR pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan mampu meningkatkan angka pada nilai perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.023261.
2. Apabila nilai DER pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan mampu menurunkan angka pada nilai perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.192638.
3. Apabila nilai ROE pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan mampu meningkatkan angka pada nilai perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0.028599.

Pengaruh CRR, DER, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan secara simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan atau uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitas $F\text{-statistic} < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel independen. Akan tetapi, apabila nilai probabilitas $F\text{-statistic} > \alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di atas.

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas $F\text{-statistic} <$ nilai signifikansi 5% ($0.000088 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (CRR, DER, dan ROE) terhadap variabel dependen Nilai perusahaan secara simultan atau bersama-sama atau dapat dikatakan juga bahwa variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh variabel CRR, DER, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial:

1. Pengaruh current ratio (CRR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel di atas menunjukkan signifikan nilai t CRR $>$ nilai signifikansi 5% ($0.3968 > 0.05$) serta memiliki koefisien positif sebesar 0.023261. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CRR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan *consumer goods*. Dengan rasio lancar perusahaan *consumer goods* yang sehat (positif) menunjukkan perusahaan memang dapat membayar hutang atau tanggungan jangka pendeknya dan juga mendapat kesan yang positif dari rekanan bisnis serta semua yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, namun hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

2. Pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel di atas menunjukkan signifikan nilai $t \text{ DER} < \text{nilai signifikansi } 5\% (0.0064 < 0.05)$ serta memiliki koefisien negatif sebesar -0.192638. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods*. Kesimpulan ini bermakna bahwa semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Semakin rendah hutang perusahaan *consumer goods* maka beban-beban perusahaan pun berkurang dan berdampak pada banyak hal di perusahaan contohnya seperti peningkatan profit karena beban bunga berkurang, kebijakan perusahaan bisa lebih berorientasi pada kualitas karena dengan tidak adanya beban bunga yang besar dan jatuh tempo pembayaran hutang maka perusahaan akan lebih fleksibel menggunakan *cash reserve* untuk pengembangan di produk, pelayanan, aset, operasional dan lain-lain. Pada akhirnya nilai perusahaan pun akan meningkat.

3. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel di atas menunjukkan signifikan nilai $t \text{ ROE} < \text{nilai signifikansi } 5\% (0.0001 < 0.05)$ serta memiliki koefisien positif sebesar 0.028599. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *consumer goods*. Kesimpulan ini bermakna bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan adanya profit yang tinggi maka para pemilik perusahaan akan memiliki rasa optimis terhadap prospek perusahaan ke depan, hal ini dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mana hal ini diketahui dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Dengan profit yang tinggi artinya perusahaan mendapatkan *cash* lebih selain dengan investasi para investor ataupun pinjaman hutang, perusahaan yang memiliki banyak cadangan *cash* bisa melakukan ekspansi dan pengembangan untuk meningkatkan value dari produk, pelayanan dan perusahaan itu sendiri yang mana hal itu dapat pula meningkatkan nilai daripada perusahaan tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan untuk menilai model regresi terbaik adalah nilai *adjusted R-squared*. Hal ini karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Imam Ghazali (2016) jika nilai R^2 kecil maka berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitupun sebaliknya, jika nilai R^2 hampir mendekati

satu maka berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui besaran nilai *adjusted r-squared* adalah 0.155986. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (CRR, DER, dan ROE) sebesar 15%. Sedangkan sisanya ($100\% - 15\% = 85\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

SIMPULAN

Riset ini dimaksudkan untuk menguji likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return of equity*) terhadap nilai perusahaan. Berpedoman konklusi analisa yang direalisasikan didapatkan konklusi riset sebagai berikut:

1. Likuiditas yang direpresentasikan dengan *current ratio* (CRR) perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Solvabilitas yang direpresentasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI membuktikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Profitabilitas yang direpresentasikan dengan *return on equity* (ROE) perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI membuktikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Berpedoman konklusi riset yang didapatkan, tentu memiliki keterbatasan antara lain:

1. Riset ini menggunakan 4 variabel dan dari banyaknya variabel yang ada yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on equity*), dan nilai perusahaan yang memiliki pengaruh sebesar 15% terhadap nilai perusahaan sehingga dalam riset lanjutan dapat menambah variabel riset finansial lainnya seperti kebijakan deviden, *return on assets* (ROA), *operating profit margin* (OPM) dan lain-lain.
2. Riset ini mempergunakan pengujian secara langsung variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga pada riset lanjutan dapat menggunakan variabel intervening yang berdampak pada nilai perusahaan.

Saran

Berpedoman konklusi dan keterbatasan data riset ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas sektor industri agar supaya masyarakat yang akan berinvestasi di sektor industri lain juga memiliki panduan untuk mengambil keputusan investasinya. Selain itu, peneliti dapat memasukkan elemen tambahan yang dianggap memiliki dampak lebih besar pada nilai perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas *return on equity* (ROE) perusahaan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang diharapkan.

3. Bagi perusahaan juga diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak terutama dalam hal solvabilitas dan profitabilitas, karena dengan hutang perusahaan yang sedikit atau bahkan tidak ada maka perusahaan akan mampu bergerak dengan lebih fleksibel karena bebannya ringan. Serta perusahaan juga di harapkan mampu meningkatkan profit bukan dengan menurunkan kualitasnya tetapi melalui produk serta layanan berkualitas agar supaya mendapat kepuasan pelanggan dan pelanggan loyal yang bisa berdampak pada pertumbuhan profit perusahaan ke depannya. Saat profit perusahaan bertumbuh hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Apriyana, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(3).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faidah, F. (2018). The Effect of Capital Structure, Corporate Governance, Liquidity and Firm Size on Firm Value with ROE as Intervening Variables. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3).
- Febrian, L. A. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 70. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Franita, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi*, 05(02), 72–89.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 11(2).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Harmono, D. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni. (2022). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 56–70.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Listyawati, Ika., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current ratio, Size Company, dan Debt to equity ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum. Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2).
- Meythi., T. E. Kwang, dan L. R. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.

- Moeljadi. (2006). Manajemen keuangan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Banyumedia.
- Moeljono, & Alfianto, N. (2020). Peran Size dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Cost dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 26–50.
- Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis Return on Equity, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 50–61.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Shanti et al (2017) pada sektor perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Oktapiadi, R. S., Komariyah, K., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Inventory Turn Over dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Matahari Department Store. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Ramadhani, Y. C. (2021). Perubahan Distruption Melalui Rasio Keuangan dan Fluktuasi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 27–44.
- Sartono, Agus, R. (2010). Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, W., & Khajar, I. (2022). Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Theory of Firm dan Agency Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 86–98.
- Sondakh, P., et al. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumarni, M., & Soeprihanto, J. (2014). Pengantar Bisnis Dasar- Dasar Ekonomi Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Hasil Industri untuk Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Manajemen*, 7(1).
- Wibawa, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.